



KELUHKAN SEBARAN ZONASI SMP NEGERI

Orangtua Siswa Minta Keadilan

UMBULHARJO (MERAPI) - Sebagian orangtua yang anaknya tidak diterima di SMP negeri di Kota Yogyakarta mengadu dan meminta keadilan. Pasalnya orangtua siswa itu mengaku dari wilayah yang tidak terjangkau atau *blank spot* Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi jarak 16 SMP negeri dan gagal pada jalur prestasi.

Salah satu orangtua siswa yang mengadu Rina Rahmawati warga RW 12 Pandeyan Umbulharjo menyatakan sudah mendaftarkan anaknya, Cikal Manika Nareswari dengan nilai USBN 260 di jalur zonasi ke 8 SMP negeri, tapi tidak diterima semua karena kalah jarak. Pada SMP negeri terdekat dengan wilayahnya yaitu di SMP N 9 Yogya berjarak sekitar 1,9 km dan siswa paling jauh yang diterima di SMP itu jaraknya 0,699 km. Dia juga sudah mencoba jalur prestasi mendaftar tapi hanya di SMPN 5, SMPN 8 dan SMPN 1 Yogya dan akhirnya tidak diterima semua.

"Saat itu kami percaya diri daftar di jalur zonasi karena yakin putri saya lahir dan tinggal di wilayah kota. Setelah saya lihat hasilnya, wilayah kami di *blank spot* karena memilih di 16 SMP negeri pun anak saya tidak akan diterima. Itu yang kami rasa tidak bisa diterima," kata Rina saat mengadu ke Forum Pemantau Independen (Forpi) Kota Yogyakarta, Selasa (17/7). Pihaknya berharap Dinas

Pendidikan Kota Yogyakarta dapat mengakomodir siswa di area yang disebutnya *blank spot* itu. Misalnya ada kebijakan penambahan nilai dari wilayah *blank spot* agar adil dengan wilayah lain. Meskipun kini anaknya sudah bersekolah di SMP swasta di kelas unggulan, dia tetap berharap bisa diterima di SMP negeri. "Kami mendengar masih ada kursi kosong. Kami harap itu dapat diprioritaskan bagi anak di wilayah *blank spot*," ujarnya.

Hal senada juga disampaikan Septiyana Dewi warga RW 2 Pandeyan, Umbulharjo yang anaknya memiliki nilai USBN 255,9. Dia menyebut sudah mendaftar di jalur prestasi di SMPN 5 Yogya dan SMPN 8, tapi tidak lolos. Kemudian mendaftar di jalur zonasi di 6 SMPN yaitu SMPN 5, SMPN 8, SMPN 1, SMPN 2, SMPN 4 dan SMPN 9. Dia percaya diri mendaftar ke SMP N 5 Yogya karena jaraknya sekitar 3 km dari rumahnya. Tapi hasil akhir siswa yang diterima di SMPN 5 jaraknya 2,522 km.



Dua orangtua siswa yang tidak diterima di SMP negeri saat mengadu ke Forpi Kota Yogyakarta.

"Kalau saja ada data sebaran jarak kependudukan wilayah lulusan SD akan memudahkan dalam menentukan sekolah. Tapi ini kami tidak tahu. Ibarat berperang tidak tahu melawan siapa," tutur Septi.

Menanggapi hal itu Koordinator Forpi Kota Yogyakarta Harry Cahya mengutarakan akan menyampaikan aspirasi permasalahan itu ke Disdik Yogyakarta. Terutama memastikan wilayah *blank spot* itu benar-benar terjadi ada atau tidak dan ketersediaan kursi kosong

di SMP negeri pasca PPDB SMPN selesai.

"Kami juga akan mendorong Disdik melakukan diskresi panyung hukum kemungkinan celah untuk bisa menampung anak-anak dengan nilai prestasi," imbuh Harry Cahya.

Secara terpisah Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi menegaskan dalam merumuskan PPDB terkait wilayah *blank spot* sudah diantisipasi dengan memilih di semua 16 SMP negeri dan jalur prestasi. Namun dia menilai pilihan itu ti-

dak dioptimalkan orangtua siswa karena hanya memilih di beberapa SMP negeri. Meski demikian pihaknya tetap akan meminta Disdik untuk mengkaji persoalan PPDB untuk mengatasi *blank spot* itu.

"Kami akan kaji dan kumpulkan SMP negeri mana yang kursi-kursinya masih kosong. Bisa tidak itu diprioritaskan untuk wilayah *blank spot*. Seleksi pengisiannya kemungkinan didasarkan nilai dan mempertimbangkan aturan pindah sekolah," papar Heroe. (Tri-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Forpi			

Yogyakarta, 16 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005